CENDEKIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat
https://jurnal.simfonicindekia.com/index.php/jpm
Volume 2 | Nomor 3 | Agustus |2026
e-ISSN: 3090-8523
DOI: https://doi.org/10.65430/jpm.v2i3.69

Community Empowerment Through The Gaspol Program (Waste To-Economy Movement) Based On Waste Banks In Kadu Village, Curug District

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Gaspol (Gerakan Sampah Jadi Pola Ekonomi) Berbasis Bank Sampah Di Desa Kadu Kecamatan Curug

M.Akhyar[1], Muhil Mubarok[2], Sutaji[3], M. Sukron Nawawi[4], Humaira De'salwa Zednickova[5]
[1,2,3,4,5] STISNU Nusantara Tangerang

Keywords *:*
Waste Bank;
Used Cooking Oil;
Composter;
Waste Education Boards.

Corespondensi Author
Muhil Mubarok
STISNU Nusantara Tangerang
Email: Portzmoehil114@gmail.com

History Artikel
Received: 17-09-2026
Reviewed: 25-09-2026
Revised: 30-09-2026
Accepted: 05-10-2026
Published: 13-10-2026

Abstract. *Waste management is an issue requiring community attention and involvement. This community service initiative was carried out in Kadu Village (Curug District) through a waste management program designed to boost public awareness and participation. Activities included constructing composters for household organic waste, collecting used cooking oil and cardboard, and creating educational signage about waste. The initiative employed a participatory and educational approach, comprising preparation, implementation, and mentoring phases. The collected used cooking oil held economic value, yielding a return of IDR 6,000 per kilogram. Furthermore, utilizing organic waste in composters demonstrated that vegetable and fruit scraps could be processed into fertilizer and liquid leachate for plants. Cardboard collection served as part of the waste sorting effort, while educational boards provided information on waste types and decomposition times. Program sustainability was ensured through collaboration with the local Youth Organization (Karang Taruna), allowing the initiative to continue after the formal service program concluded. This project demonstrates that waste management can be achieved through simple activities that directly involve the community, delivering both environmental benefits and practical utility.*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Sampah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat yang dihasilkan dari berbagai aktivitas rumah tangga. Kegiatan memasak, berbelanja, menggunakan berbagai barang kebutuhan, dan aktivitas lainnya menghasilkan sampah yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat menumpuk di lingkungan. Permasalahan sampah masih menjadi salah satu persoalan

lingkungan di Indonesia karena jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat terus membutuhkan pengelolaan yang baik. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), timbulan sampah di Indonesia masih mencapai puluhan juta ton setiap tahunnya, sementara sebagian sampah masih belum terkelola dengan baik. (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2024) Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah perlu dilakukan secara berkelanjutan mulai dari lingkungan rumah tangga.

Pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga membutuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat sebagai pihak yang menghasilkan sampah setiap hari. Pengelolaan sampah yang dilakukan sejak dari sumbernya dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Salah satu langkah sederhana yang dapat dilakukan masyarakat adalah melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Pemilahan sampah rumah tangga menjadi bagian penting dalam mendukung proses pengolahan dan daur ulang karena sampah yang telah tercampur akan lebih sulit untuk dimanfaatkan kembali. (Adicita & Afifah, 2022) Oleh karena itu, kesadaran masyarakat dalam memilah sampah perlu ditumbuhkan melalui kegiatan yang sederhana dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan sampah di lingkungan masyarakat dapat dikurangi melalui kebiasaan sederhana, salah satunya dengan melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Sampah organik seperti sisa sayuran dan buah-buahan dapat dikelola melalui komposter, sedangkan sampah yang masih memiliki nilai guna atau nilai ekonomi dapat dikumpulkan dan dimanfaatkan kembali. Kegiatan pemilahan juga dapat membantu masyarakat mengenali jenis sampah yang masih dapat dimanfaatkan sehingga tidak seluruh sampah langsung berakhir sebagai limbah. Tingkat pemahaman masyarakat mengenai sampah memiliki kaitan dengan perilaku pemilahan dan pengolahan sampah dalam kehidupan sehari-hari. (Hutabarat & Mulyani, 2022) Dengan demikian, pengelolaan sampah perlu dilakukan bersamaan dengan pemberian pemahaman kepada masyarakat mengenai manfaat pemilahan dan pemanfaatan sampah.

Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan ini menjadi salah satu bagian penting dalam pelaksanaan GASPOL (Gerakan Sampah Jadi Pola Ekonomi). Melalui GASPOL, mahasiswa berperan sebagai penggerak dan pendamping masyarakat dalam mengenalkan cara sederhana untuk mengelola serta memanfaatkan sampah yang ada di lingkungan sekitar. Mahasiswa turut mengajak masyarakat untuk mulai memilah sampah berdasarkan jenisnya, mengolah sampah organik melalui komposter, mengumpulkan minyak jelantah, serta memanfaatkan kerompong atau kardus yang masih dapat digunakan. Selain itu, mahasiswa juga memberikan edukasi melalui pembuatan papan informasi mengenai waktu yang dibutuhkan berbagai jenis sampah untuk terurai. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada masyarakat bahwa sampah yang selama ini dianggap tidak berguna masih dapat dikelola dan dimanfaatkan. Dengan adanya GASPOL, kehadiran mahasiswa tidak hanya memberikan edukasi selama kegiatan KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) berlangsung, tetapi juga menjadi langkah awal untuk mendorong masyarakat agar lebih sadar dan berpartisipasi dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan di Desa Kadu Kecamatan Curug diarahkan pada pemanfaatan sampah rumah tangga dan peningkatan kesadaran masyarakat. Program tersebut dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, yaitu pembuatan komposter, pengumpulan minyak jelantah, pengumpulan kerompong atau kardus, serta pembuatan dan finishing papan edukasi sampah. Rangkaian kegiatan tersebut merupakan bentuk kegiatan yang diarahkan untuk mengenalkan pengelolaan sampah secara sederhana kepada masyarakat. Melalui kegiatan secara langsung, masyarakat tidak hanya mendapatkan informasi mengenai

sampah, tetapi juga dapat melihat dan mempraktikkan cara pengelolaan sampah yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar.

Pembuatan komposter menjadi salah satu kegiatan yang memanfaatkan sampah organik rumah tangga. Sisa sayuran dan buah-buahan yang sebelumnya dianggap sebagai sampah dapat dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam wadah komposter untuk melalui proses penguraian. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa sampah organik masih dapat dimanfaatkan dan tidak selalu harus dibuang. Pengolahan sampah organik menjadi kompos merupakan salah satu bentuk pengurangan sampah dari sumbernya sekaligus dapat memberikan manfaat bagi lingkungan. Kegiatan pengolahan sampah organik berbasis masyarakat juga dapat menjadi salah satu bentuk edukasi lingkungan karena masyarakat terlibat langsung dalam proses pemanfaatan sampah. (Sulistyani et al., 2025) Dengan adanya kegiatan tersebut, masyarakat diharapkan dapat mulai membiasakan diri memisahkan sampah organik dari jenis sampah lainnya.

Selain sampah organik, kegiatan juga diarahkan pada pengumpulan minyak jelantah. Minyak jelantah merupakan minyak bekas yang sudah tidak digunakan untuk memasak. Apabila dibuang sembarangan, minyak tersebut dapat menjadi limbah yang mengganggu lingkungan. Dengan mengumpulkannya, masyarakat dapat mengurangi pembuangan minyak bekas sekaligus memperoleh manfaat ekonomi dari hasil pengumpulan tersebut. Minyak jelantah juga memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali sebagai bahan baku produk tertentu, salah satunya biodiesel, sehingga pengumpulan minyak bekas dapat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi limbah sekaligus meningkatkan nilai guna dari bahan yang sebelumnya dianggap tidak terpakai. (Fairus et al., 2026) Oleh karena itu, pengumpulan minyak jelantah dalam kegiatan ini diharapkan dapat membangun kebiasaan masyarakat agar tidak membuang minyak bekas secara langsung ke lingkungan.

Kerompong atau kardus juga menjadi bagian dari kegiatan pengelolaan sampah. Pengumpulan kerompong atau kardus dilakukan agar sampah tersebut tidak langsung tercampur dengan sampah lainnya. Kegiatan ini sekaligus memperkenalkan kebiasaan memilah sampah yang masih dapat dikumpulkan dan dimanfaatkan. Sampah yang masih mempunyai nilai guna maupun nilai ekonomi dapat dipisahkan sejak dari sumbernya sehingga memiliki peluang untuk digunakan kembali atau disalurkan kepada pihak yang dapat mengolahnya. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui kegiatan pemilahan dan pengumpulan juga dapat dikembangkan melalui bank sampah maupun kelompok masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. (Andani & Sukesi, 2022) Dengan demikian, kegiatan pengumpulan kardus diharapkan dapat menjadi langkah sederhana untuk membiasakan masyarakat melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah.

Untuk mendukung kegiatan tersebut, dibuat pula papan edukasi sampah. Papan edukasi berisi informasi mengenai sampah dan waktu yang dibutuhkan untuk terurai. Media tersebut ditempatkan sebagai sarana informasi agar masyarakat dapat melihat dan memahami permasalahan sampah secara lebih mudah. Pemberian edukasi mengenai sampah diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan membentuk kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan. Peran hubungan sosial dan keterlibatan masyarakat juga dapat mendukung terbentuknya perilaku pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih baik. (Haq, 2024) Olehsebab itu, papan edukasi sampah diharapkan dapat menjadi media pengingat bagi masyarakat agar lebih memperhatikan jenis sampah yang dihasilkan serta cara pengelolaannya.

Selain aspek lingkungan, program GASPOL juga memiliki alur perekonomian yang dapat memberikan nilai tambah dari sampah yang dihasilkan masyarakat. Sampah yang telah dipilah kemudian dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Sampah yang

memiliki nilai jual dapat disetorkan melalui bank sampah untuk kemudian dijual kepada pihak yang membutuhkan, sehingga sampah yang sebelumnya dianggap tidak berguna dapat menghasilkan pendapatan. Sementara itu, sampah organik dari rumah tangga dapat diolah menjadi kompos yang dapat dimanfaatkan kembali untuk kebutuhan tanaman atau berpotensi memiliki nilai ekonomi. Minyak jelantah yang dikumpulkan juga dapat dijual sehingga memberikan tambahan pemasukan bagi masyarakat. Dengan demikian, alur GASPOL tidak hanya berhenti pada kegiatan pengumpulan sampah, tetapi membentuk siklus ekonomi, yaitu sampah dikumpulkan, dipilah, diolah atau dijual, kemudian menghasilkan manfaat ekonomi yang dapat kembali dirasakan oleh masyarakat. Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan ini menjadi salah satu upaya untuk memperkenalkan pola tersebut kepada masyarakat sekaligus mendorong agar pengelolaan sampah dapat berkembang menjadi kegiatan yang berkelanjutan dan memiliki nilai ekonomi.

Berdasarkan rangkaian kegiatan tersebut, program pengelolaan sampah di Desa Kadu diharapkan tidak berhenti pada saat kegiatan KKM selesai. Keberlanjutan program diarahkan melalui kerja sama dengan Karang Taruna sehingga kegiatan dapat diteruskan dan dikembangkan oleh masyarakat setempat. Keberlanjutan menjadi bagian penting dalam pengelolaan sampah karena perubahan perilaku masyarakat membutuhkan proses dan kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan sampah rumah tangga masih dapat menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan sumber daya, dukungan kelembagaan, serta partisipasi masyarakat. (Manalu et al., 2022) Oleh karena itu, keterlibatan Karang Taruna diharapkan dapat membantu menjaga keberlangsungan kegiatan sehingga pengelolaan sampah tidak hanya dilakukan selama kegiatan KKM, tetapi dapat dilanjutkan sebagai kegiatan masyarakat.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat Desa Kadu Kecamatan Curug dalam pengelolaan sampah. Secara khusus, kegiatan bertujuan untuk memperkenalkan pemanfaatan sampah organik melalui komposter, mengurangi pembuangan minyak jelantah secara sembarangan, mendorong pengumpulan kerompong atau kardus, serta memberikan edukasi kepada masyarakat melalui papan edukasi sampah. Selain itu, kegiatan diarahkan untuk menumbuhkan kebiasaan masyarakat dalam memilah sampah dan memanfaatkan sampah yang masih memiliki nilai guna maupun nilai ekonomi. Dengan demikian, kegiatan pengelolaan sampah dapat menjadi kebiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan masyarakat. Melalui keterlibatan masyarakat dan kerja sama dengan Karang Taruna, program ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi sampah yang dibuang secara sembarangan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan melibatkan masyarakat Desa Kadu Kecamatan Curug. Pendekatan partisipatif dipilih karena masyarakat merupakan pihak yang secara langsung menghasilkan dan berhadapan dengan sampah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga keterlibatan masyarakat diperlukan dalam proses pengelolaannya. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat membantu meningkatkan keterlibatan warga dalam mengurangi sampah dari sumbernya serta membangun tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan. (Ramandei, 2022) Sementara itu, pendekatan edukatif dilakukan melalui penyampaian informasi dan penggunaan papan edukasi sampah sebagai media untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan masyarakat Desa Kadu. Kegiatan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian permasalahan sampah, tetapi juga diarahkan untuk membangun kebiasaan masyarakat dalam memilah dan memanfaatkan sampah yang masih memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Melalui program bank sampah, sampah yang sebelumnya dianggap tidak berguna dapat dipilah dan dikumpulkan sehingga memiliki potensi untuk memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Selain itu, pemanfaatan sampah organik melalui komposter dapat membantu masyarakat mengurangi pengeluaran dalam pengelolaan sampah sekaligus menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan kembali. Pengumpulan minyak jelantah dan kerompong atau kardus juga menjadi salah satu bentuk pemanfaatan sampah yang dapat memberikan nilai tambah. Pendidikan dan partisipasi masyarakat menjadi unsur penting dalam membangun pengelolaan sampah yang berkelanjutan, karena masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan sampah, tetapi juga memahami bahwa sampah dapat menjadi sumber manfaat ekonomi apabila dikelola dengan baik. (Prasetya et al., 2025) Oleh karena itu, kegiatan dilaksanakan secara sederhana dan praktis agar mudah diterapkan serta dapat dilanjutkan oleh masyarakat setelah program KKM berakhir.

Tahap pertama adalah persiapan. Pada tahap ini dilakukan penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan, persiapan alat dan bahan, serta penyesuaian kegiatan dengan kondisi lingkungan masyarakat. Kegiatan yang dipersiapkan meliputi pembuatan komposter, pengumpulan minyak jelantah, pengumpulan kerompong atau kardus, dan pembuatan serta penyelesaian papan edukasi sampah. Tahap persiapan dilakukan agar setiap kegiatan memiliki tujuan dan kebutuhan yang jelas sehingga pelaksanaan di lapangan dapat berjalan secarab terarah. Persiapan juga dilakukan dengan mempertimbangkan jenis sampah yang banyak ditemukan di lingkungan masyarakat serta kemungkinan pemanfaatannya.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilakukan secara langsung di lingkungan Desa Kadu Kecamatan Curug dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengumpulan dan pengelolaan sampah. Sampah organik rumah tangga dikumpulkan untuk dimanfaatkan dalam komposter sebagai salah satu bentuk pengolahan sampah organik. Penerapan pengolahan sampah organik dengan melibatkan masyarakat dapat menjadi bentuk pemberdayaan sekaligus memberikan pemahaman mengenai cara mengurangi sampah rumah tangga dari sumbernya. (Sulistiyani et al., 2024) Dengan kegiatan praktik secara langsung, masyarakat diharapkan tidak hanya mengetahui konsep pengelolaan sampah, tetapi juga memahami cara sederhana yang dapat diterapkan di lingkungan rumah masing-masing. Pada tahap pelaksanaan, minyak jelantah juga dikumpulkan dari masyarakat sebagai bentuk pemanfaatan limbah rumah tangga yang masih memiliki nilai guna. Selain itu, kerompong atau kardus dikumpulkan dan dipisahkan dari sampah lainnya agar tidak tercampur dengan sampah yang tidak dapat dimanfaatkan. Kegiatan pengumpulan dan pemilahan tersebut dilakukan untuk memperkenalkan kepada masyarakat bahwa sampah tertentu masih dapat dikumpulkan, dimanfaatkan kembali, atau memiliki nilai ekonomi. Kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui pemilahan, pengumpulan, pengolahan kompos, dan pemanfaatan sampah dapat memberikan manfaat dalam aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan edukasi. (Andani & Sukesi, 2022) Tahap selanjutnya adalah pembuatan dan penyelesaian papan edukasi sampah. Papan edukasi dibuat sebagai media informasi yang memuat pengetahuan mengenai sampah serta waktu yang dibutuhkan berbagai jenis sampah untuk terurai. Setelah proses pembuatan selesai, dilakukan finishing agar papan dapat digunakan dan ditempatkan sebagai media informasi di lingkungan masyarakat. Penggunaan media edukasi diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai permasalahan sampah dan mendorong

terbentuknya perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik. Edukasi dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat menjadi bagian penting dalam membangun budaya pengelolaan sampah yang konsisten dan berkelanjutan. (Prasetya et al., 2025)

Tahap ketiga adalah pendampingan dan evaluasi. Pendampingan dilakukan untuk melihat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan serta memberikan pemahaman mengenai cara melanjutkan kegiatan setelah program KKM selesai. Pendampingan juga diarahkan untuk membangun keberlanjutan melalui kerja sama dengan Karang Taruna agar kegiatan pengumpulan dan pengelolaan sampah dapat diteruskan oleh masyarakat setempat. Evaluasi dilakukan secara sederhana dengan melihat pelaksanaan setiap kegiatan, keterlibatan masyarakat, hasil kegiatan, serta keberlanjutan kerja sama dengan Karang Taruna. Tahapan pendampingan dan monitoring merupakan bagian penting dalam program pemberdayaan masyarakat karena dapat membantu kelompok masyarakat melanjutkan pengelolaan sampah secara mandiri setelah kegiatan utama selesai. Dengan demikian, metode pelaksanaan kegiatan tidak hanya berfokus pada pelaksanaan program selama KKM, tetapi juga diarahkan agar masyarakat mampu melanjutkan kegiatan pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan sampah organik dan anorganik menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Sampah sayuran dan buah-buahan diolah menggunakan komposter galon tumpuk sehingga menghasilkan pupuk organik dan cairan yang dapat dimanfaatkan untuk tanaman. Pemanfaatan limbah organik rumah tangga seperti sisa sayuran dan buah-buahan menjadi kompos dan pupuk organik cair merupakan salah satu bentuk pengolahan sampah yang dapat mengurangi timbulan sampah sekaligus menghasilkan produk yang bermanfaat bagi tanaman. (Rohmadi et al., 2022) Minyak jelantah dikumpulkan dan dimanfaatkan kembali agar tidak mencemari lingkungan. Sementara itu, galon air mineral dan kardus bekas digunakan sebagai bahan pembuatan kerompong atau wadah sampah sebagai bentuk pemanfaatan kembali barang yang masih memiliki nilai guna. Selain itu, papan edukasi sampah dibuat sebagai media informasi mengenai jenis sampah dan perkiraan waktu penguraiannya. Media tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat mengenali jenis sampah serta meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Secara keseluruhan, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilah, mengurangi, menggunakan kembali, dan mengolah sampah sehingga tercipta lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan. Penerapan prinsip pengurangan, penggunaan kembali, dan pengolahan sampah sejalan dengan konsep (Mengurang, Menggunakan Kembali dan Mendaur ulang) yang menempatkan pemilahan dan pemanfaatan sampah sebagai bagian penting dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. (Ahmad, 2022)

Komposter



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan sosialisasi dan pendampingan program KKM di lingkungan RT 01 sampai RT 06 Desa kadu. Kegiatan ini dilakukan Bersama warga dan tokoh Masyarakat sebagai bentuk pengenalan serta pelaksanaan program pengelolaan sampah di masing

Komposter dilakukan dengan memanfaatkan sampah organik yang berasal dari rumah tangga. Sampah yang menjadi perhatian dalam kegiatan ini berupa sisa sayuran dan buah-buahan. Sampah tersebut dikumpulkan untuk kemudian dimasukkan ke dalam wadah komposter yang telah disiapkan. Pemanfaatan sisa sayuran dan buah-buahan menjadi bagian penting dalam kegiatan karena sampah organik merupakan salah satu jenis sampah yang banyak dihasilkan dari aktivitas rumah tangga. Pengolahan sampah organik rumah tangga melalui proses pengomposan dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi timbulan sampah sekaligus menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan kembali, seperti kompos dan pupuk organik cair. (Rohmadi et al., 2022) Apabila sampah tersebut langsung dibuang dan bercampur dengan sampah lainnya, jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akan semakin banyak. Melalui komposter, masyarakat diperkenalkan pada cara mengelola sampah organik dengan memanfaatkannya melalui proses penguraian. Kegiatan komposter juga memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat. Masyarakat tidak hanya mendapatkan penjelasan mengenai pengelolaan sampah, tetapi juga melihat bahwa sisa makanan dan bahan organik rumah tangga dapat dipisahkan dan dikelola. Dengan cara tersebut, kebiasaan membuang seluruh sampah menjadi satu dapat dikurangi.

Komposter yang digunakan dalam kegiatan menjadi contoh sederhana yang dapat diterapkan di lingkungan rumah. Penggunaan wadah yang mudah ditemukan dapat membantu masyarakat menerapkan pengelolaan sampah tanpa membutuhkan fasilitas yang rumit. Pengomposan juga dapat menjadi salah satu alternatif pengelolaan sampah organik yang relatif sederhana dan dapat diterapkan oleh masyarakat karena prosesnya dapat dilakukan dengan fasilitas yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan. (Akhmad et al., 2022) Hal tersebut menjadi salah satu nilai penting dari kegiatan karena pengelolaan sampah dapat dimulai dari lingkungan rumah tangga. Dalam pelaksanaannya, kegiatan komposter juga berkaitan dengan upaya meningkatkan kesadaran masyarakat. Ketika masyarakat memahami bahwa sampah

organik dapat dimanfaatkan, pandangan terhadap sampah dapat berubah. Sampah tidak selalu dipandang sebagai sesuatu yang harus segera dibuang, tetapi dapat dipilah dan dikelola terlebih dahulu. Dengan demikian, pembuatan komposter tidak hanya berkaitan dengan pengurangan sampah organik, tetapi juga menjadi sarana edukasi. Kegiatan ini mendorong masyarakat untuk mulai membiasakan pemilahan sampah sejak dari sumbernya, yaitu rumah tangga.

Pengumpulan Minyak Jelantah



Gambar 2. Kegiatan Pengumpulan Minyak Jelantah dari Program ini

Kegiatan pengumpulan minyak jelantah dilakukan sebagai upaya mengurangi pembuangan minyak bekas ke lingkungan. Minyak yang telah digunakan untuk memasak dikumpulkan dan tidak langsung dibuang. Masyarakat diberikan pemahaman bahwa minyak jelantah masih dapat dikumpulkan dan disalurkan sehingga tidak menjadi limbah yang dibuang secara sembarangan. Pengelolaan minyak jelantah melalui pengumpulan dan pemanfaatan kembali merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak limbah rumah tangga terhadap lingkungan sekaligus memberikan nilai tambah dari bahan yang sebelumnya dianggap tidak terpakai. (Fairus et al., 2026) Dalam kegiatan ini, minyak jelantah yang terkumpul mendapatkan feedback sebesar Rp6.000/kg. Adanya nilai ekonomi tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong masyarakat untuk mengumpulkan minyak jelantah. Masyarakat dapat melihat bahwa pengelolaan sampah tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga dapat memberikan nilai ekonomi.

Pengumpulan minyak jelantah juga membangun kebiasaan baru di tingkat rumah tangga. Minyak bekas yang sebelumnya mungkin dibuang setelah digunakan dapat disimpan terlebih dahulu dan kemudian dikumpulkan. Kebiasaan tersebut sederhana, tetapi apabila dilakukan secara bersama-sama dapat membantu mengurangi limbah minyak yang dibuang ke lingkungan. Kegiatan ini sekaligus memperlihatkan pentingnya partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Keberhasilan pengumpulan sangat bergantung pada kemauan masyarakat untuk menyimpan dan menyerahkan minyak jelantah yang dimiliki. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu unsur penting dalam keberhasilan pengelolaan sampah berbasis masyarakat karena kegiatan pengumpulan dan pemilahan membutuhkan keterlibatan warga secara langsung. (Andani & Sukesi, 2022) Oleh sebab itu, edukasi dan komunikasi menjadi bagian yang penting dalam pelaksanaan kegiatan agar masyarakat memahami manfaat dari kebiasaan mengumpulkan minyak jelantah.

Pengumpulan minyak jelantah menjadi salah satu kegiatan yang menghubungkan aspek lingkungan dan ekonomi. Dari sisi lingkungan, kegiatan membantu mengurangi pembuangan minyak bekas. Dari sisi ekonomi, minyak yang terkumpul memiliki nilai sehingga masyarakat mendapatkan feedback. Kegiatan ini dilakukan melalui proses pengumpulan serta pendataan minyak jelantah yang telah diserahkan oleh warga untuk kemudian dikelola agar memiliki nilai

guna dan nilai ekonomi. Adanya manfaat ekonomi tersebut dapat menjadi motivasi tambahan bagi masyarakat untuk mempertahankan kebiasaan pengumpulan minyak jelantah. Dengan demikian, kegiatan pengumpulan minyak jelantah tidak hanya berfungsi sebagai upaya mengurangi limbah rumah tangga, tetapi juga dapat menjadi bentuk pemanfaatan sampah yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Kondisi tersebut diharapkan dapat menjadi motivasi untuk mempertahankan kegiatan setelah program KKM berakhir serta mendorong masyarakat agar terus berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah di lingkungan Desa Kadu.

Pengumpulan Kerompong atau Kardus



Gambar 3. Kegiatan pengumpulan kerompong dari program ini

Sampah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat yang dihasilkan dari berbagai aktivitas rumah tangga. Kegiatan memasak, berbelanja, menggunakan berbagai barang kebutuhan, dan aktivitas lainnya menghasilkan sampah yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat menumpuk di lingkungan. Permasalahan sampah masih menjadi salah satu persoalan lingkungan di Indonesia karena jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat terus membutuhkan pengelolaan yang baik. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), timbulan sampah di Indonesia masih mencapai puluhan juta ton setiap tahunnya, sementara sebagian sampah masih belum terkelola dengan baik. (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2024) Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah perlu dilakukan secara berkelanjutan mulai dari lingkungan rumah tangga.

Pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga membutuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat sebagai pihak yang menghasilkan sampah setiap hari. Pengelolaan sampah yang dilakukan sejak dari sumbernya dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Salah satu langkah sederhana yang dapat dilakukan masyarakat adalah melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Pemilahan sampah rumah tangga menjadi bagian penting dalam mendukung proses pengolahan dan daur ulang karena sampah yang telah tercampur akan lebih sulit untuk dimanfaatkan kembali. (Adicita & Afifah, 2022) Oleh karena itu, kesadaran masyarakat dalam memilah sampah perlu ditumbuhkan melalui kegiatan yang sederhana dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan sampah di lingkungan masyarakat dapat dikurangi melalui kebiasaan sederhana, salah satunya dengan melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Sampah organik seperti sisa sayuran dan buah-buahan dapat dikelola melalui komposter, sedangkan sampah yang masih memiliki nilai guna atau nilai ekonomi dapat dikumpulkan dan dimanfaatkan kembali. Kegiatan pemilahan juga dapat membantu masyarakat mengenali jenis

sampah yang masih dapat dimanfaatkan sehingga tidak seluruh sampah langsung berakhir sebagai limbah. Tingkat pemahaman masyarakat mengenai sampah memiliki kaitan dengan perilaku pemilahan dan pengolahan sampah dalam kehidupan sehari-hari dengan demikian, pengelolaan sampah perlu dilakukan bersamaan dengan pemberian pemahaman kepada masyarakat mengenai manfaat pemilahan dan pemanfaatan sampah.

Kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan di Desa Kadu Kecamatan Curug diarahkan pada pemanfaatan sampah rumah tangga dan peningkatan kesadaran masyarakat. Program tersebut dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, yaitu pembuatan komposter, pengumpulan minyak jelantah, pengumpulan kerompong atau kardus, serta pembuatan dan finishing papan edukasi sampah. Rangkaian kegiatan tersebut merupakan bentuk kegiatan yang diarahkan untuk mengenalkan pengelolaan sampah secara sederhana kepada masyarakat. Melalui kegiatan secara langsung, masyarakat tidak hanya mendapatkan informasi mengenai sampah, tetapi juga dapat melihat dan mempraktikkan cara pengelolaan sampah yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar.

Pembuatan komposter menjadi salah satu kegiatan yang memanfaatkan sampah organik rumah tangga. Sisa sayuran dan buah-buahan yang sebelumnya dianggap sebagai sampah dapat dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam wadah komposter untuk melalui proses penguraian. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa sampah organik masih dapat dimanfaatkan dan tidak selalu harus dibuang. Pengolahan sampah organik menjadi kompos merupakan salah satu bentuk pengurangan sampah dari sumbernya sekaligus dapat memberikan manfaat bagi lingkungan. Kegiatan pengolahan sampah organik berbasis masyarakat juga dapat menjadi salah satu bentuk edukasi lingkungan karena masyarakat terlibat langsung dalam proses pemanfaatan sampah. Dengan adanya kegiatan tersebut, masyarakat diharapkan dapat mulai membiasakan diri memisahkan sampah organik dari jenis sampah lainnya.

Selain sampah organik, kegiatan juga diarahkan pada pengumpulan minyak jelantah. Minyak jelantah merupakan minyak bekas yang sudah tidak digunakan untuk memasak. Apabila dibuang sembarangan, minyak tersebut dapat menjadi limbah yang mengganggu lingkungan. Dengan mengumpulkannya, masyarakat dapat mengurangi pembuangan minyak bekas sekaligus memperoleh manfaat ekonomi dari hasil pengumpulan tersebut. Minyak jelantah juga memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali sebagai bahan baku produk tertentu, salah satunya biodiesel, sehingga pengumpulan minyak bekas dapat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi limbah sekaligus meningkatkan nilai guna dari bahan yang sebelumnya dianggap tidak terpakai. (Fairus et al., 2026) Oleh karena itu, pengumpulan minyak jelantah dalam kegiatan ini diharapkan dapat membangun kebiasaan masyarakat agar tidak membuang minyak bekas secara langsung ke lingkungan.

Kerompong atau kardus juga menjadi bagian dari kegiatan pengelolaan sampah. Pengumpulan kerompong atau kardus dilakukan agar sampah tersebut tidak langsung tercampur dengan sampah lainnya. Kegiatan ini sekaligus memperkenalkan kebiasaan memilah sampah yang masih dapat dikumpulkan dan dimanfaatkan. Sampah yang masih mempunyai nilai guna maupun nilai ekonomi dapat dipisahkan sejak dari sumbernya sehingga memiliki peluang untuk digunakan kembali atau disalurkan kepada pihak yang dapat mengolahnya. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui kegiatan pemilahan dan pengumpulan juga dapat dikembangkan melalui bank sampah maupun kelompok masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. (Andani & Sukesi, 2022) Dengan demikian, kegiatan pengumpulan kardus diharapkan dapat menjadi langkah sederhana untuk membiasakan masyarakat melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah.

Untuk mendukung kegiatan tersebut, dibuat pula papan edukasi sampah. Papan edukasi

berisi informasi mengenai sampah dan waktu yang dibutuhkan untuk terurai. Media tersebut ditempatkan sebagai sarana informasi agar masyarakat dapat melihat dan memahami permasalahan sampah secara lebih mudah. Pemberian edukasi mengenai sampah diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan membentuk kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan. Peran hubungan sosial dan keterlibatan masyarakat juga dapat mendukung terbentuknya perilaku pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih baik. (Haq, 2024) Oleh sebab itu, papan edukasi sampah diharapkan dapat menjadi media pengingat bagi masyarakat agar lebih memperhatikan jenis sampah yang dihasilkan serta cara pengelolaannya.

Berdasarkan rangkaian kegiatan tersebut, program pengelolaan sampah di Desa Kadu diharapkan tidak berhenti pada saat kegiatan KKM selesai. Keberlanjutan program diarahkan melalui kerja sama dengan Karang Taruna sehingga kegiatan dapat diteruskan dan dikembangkan oleh masyarakat setempat. Keberlanjutan menjadi bagian penting dalam pengelolaan sampah karena perubahan perilaku masyarakat membutuhkan proses dan kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan sampah rumah tangga masih dapat menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan sumber daya, dukungan kelembagaan, serta partisipasi masyarakat. (Manalu et al., 2022) Oleh karena itu, keterlibatan Karang Taruna diharapkan dapat membantu menjaga keberlangsungan kegiatan sehingga pengelolaan sampah tidak hanya dilakukan selama kegiatan KKM, tetapi dapat dilanjutkan sebagai kegiatan masyarakat.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat Desa Kadu Kecamatan Curug dalam pengelolaan sampah. Secara khusus, kegiatan bertujuan untuk memperkenalkan pemanfaatan sampah organik melalui komposter, mengurangi pembuangan minyak jelantah secara sembarangan, mendorong pengumpulan kerompong atau kardus, serta memberikan edukasi kepada masyarakat melalui papan edukasi sampah. Selain itu, kegiatan diarahkan untuk menumbuhkan kebiasaan masyarakat dalam memilah sampah dan memanfaatkan sampah yang masih memiliki nilai guna maupun nilai ekonomi. Dengan demikian, kegiatan pengelolaan sampah dapat menjadi kebiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan masyarakat. Melalui keterlibatan masyarakat dan kerja sama dengan Karang Taruna, program ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi sampah yang dibuang secara sembarangan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari.

Papan Edukasi Sampah





Gambar 4. Edukasi mengenai lama waktu terurainya sampah di lingkungan, seperti sampah plastik yang membutuhkan hingga ±450 tahun, kaleng ±200 tahun, serta beberapa jenis sampah lainnya yang membutuhkan puluhan tahun untuk terurai. Kegiatan ini bertujuan

Papan edukasi sampah dibuat sebagai media informasi untuk masyarakat. Papan tersebut memuat informasi mengenai sampah dan waktu yang dibutuhkan oleh berbagai jenis sampah untuk terurai. Informasi tersebut digunakan untuk memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai perbedaan waktu penguraian sampah. Proses finishing dilakukan agar papan edukasi dapat digunakan dengan baik dan memiliki tampilan yang lebih menarik. Papan yang telah selesai kemudian dapat ditempatkan di lokasi yang mudah dilihat masyarakat. Keberadaan media visual tersebut diharapkan dapat membuat informasi mengenai sampah lebih mudah diperhatikan oleh masyarakat. Media edukasi yang disampaikan secara visual dapat menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah secara bertahap. (Prasetya et al., 2025)

Papan edukasi memiliki fungsi sebagai pengingat dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat dapat melihat informasi tersebut ketika berada di lingkungan tempat papan dipasang. Dengan demikian, pesan mengenai pentingnya mengelola sampah tidak hanya disampaikan melalui kegiatan langsung, tetapi juga dapat terus dilihat setelah kegiatan selesai. Penggunaan media edukasi yang dapat dilihat secara berulang diharapkan dapat membantu mempertahankan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan mendorong terbentuknya kebiasaan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembuatan papan edukasi juga melengkapi kegiatan pengelolaan sampah lainnya. Komposter memberikan contoh pengelolaan sampah organik, pengumpulan minyak jelantah memberikan contoh pemanfaatan limbah rumah tangga, sedangkan pengumpulan kerompong atau kardus memberikan contoh pemilahan sampah anorganik. Papan edukasi menjadi media yang memperkuat pemahaman masyarakat terhadap keseluruhan kegiatan tersebut. Keterlibatan masyarakat dalam berbagai bentuk kegiatan pengelolaan sampah, termasuk pemilahan, pengolahan, dan pemanfaatan kembali sampah, dapat mendukung terbentuknya pengelolaan sampah berbasis masyarakat. (Andani & Sukesi, 2022)

Media edukasi yang sederhana dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat secara bertahap. Informasi yang disampaikan secara visual diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih memperhatikan sampah yang dihasilkan dan memahami bahwa setiap jenis sampah membutuhkan waktu yang berbeda untuk terurai. Dengan adanya papan edukasi tersebut, informasi mengenai sampah dapat menjadi pengingat yang dapat dilihat secara terus-menerus sehingga pesan yang disampaikan dalam kegiatan pengelolaan sampah dapat lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan menjadi bagian penting dalam program pengelolaan sampah karena perubahan kebiasaan masyarakat membutuhkan proses yang dilakukan secara terus-menerus. Program yang hanya berlangsung selama kegiatan KKM berisiko berhenti ketika kegiatan mahasiswa selesai. Oleh karena itu, keberlanjutan program diarahkan melalui kerja sama dengan Karang Taruna. Karang Taruna diharapkan dapat menjadi bagian dari penggerak kegiatan pengelolaan sampah di lingkungan sehingga kegiatan yang telah dimulai selama pelaksanaan KKM dapat terus dilaksanakan oleh masyarakat. Keterlibatan kelompok masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat mendukung keberlanjutan program karena masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan dalam pelaksanaan kegiatan. (Ramandei, 2022)

Kerja sama tersebut dapat membantu menjaga kegiatan pengumpulan minyak jelantah, kerompong atau kardus, serta pengelolaan sampah organik agar tetap berjalan. Keberadaan papan edukasi juga menjadi salah satu bentuk keberlanjutan karena media tersebut dapat terus digunakan sebagai sarana informasi bagi masyarakat. Pemanfaatan media edukasi dan keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan dapat membantu mempertahankan pengetahuan

serta kebiasaan dalam pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat. (Prasetya et al., 2025)

Dengan demikian, hasil kegiatan KKM tidak hanya berupa kegiatan yang selesai pada saat pelaksanaan, tetapi juga meninggalkan media dan kebiasaan yang dapat dilanjutkan oleh masyarakat. Keberlanjutan tersebut diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk secara bertahap menjadi lebih mandiri dalam melakukan pemilahan, pengumpulan, pengolahan, dan pemanfaatan sampah. Melalui kerja sama dengan Karang Taruna dan dukungan masyarakat, kegiatan pengelolaan sampah yang telah dilaksanakan dapat terus dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan setempat.

Dampak Kegiatan

Kegiatan pengelolaan sampah memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya memilah dan mengelola sampah. Masyarakat diperkenalkan pada beberapa cara sederhana yang dapat dilakukan dari rumah, seperti mengumpulkan sisa sayuran dan buah-buahan untuk komposter, menyimpan minyak jelantah, serta memisahkan kerompong atau kardus. Pengenalan terhadap pengelolaan sampah yang dilakukan secara langsung dapat membantu masyarakat memahami bahwa sampah rumah tangga masih dapat dipilah, diolah, dan dimanfaatkan kembali sesuai dengan jenisnya.

Dari sisi lingkungan, kegiatan ini membantu mengurangi kebiasaan membuang sampah secara langsung dan mencampurkan seluruh jenis sampah. Dari sisi sosial, kegiatan mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan bersama. Sementara dari sisi ekonomi, pengumpulan minyak jelantah memberikan feedback sebesar Rp6.000/kg sehingga sampah tertentu memiliki nilai yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat juga dapat memberikan manfaat sosial dan ekonomi selain manfaat terhadap kebersihan lingkungan. (Andani & Sukesi, 2022)

Dampak lainnya adalah meningkatnya perhatian masyarakat terhadap informasi mengenai sampah. Papan edukasi menjadi media yang dapat digunakan untuk mengingatkan masyarakat mengenai waktu penguraian sampah. Melalui kegiatan yang sederhana dan dilakukan secara langsung, kesadaran masyarakat diharapkan dapat berkembang menjadi kebiasaan. Edukasi yang disertai dengan keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah dapat mendukung terbentuknya perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik secara bertahap. (Prasetya et al., 2025)

Secara keseluruhan, kegiatan pengelolaan sampah dalam KKM memberikan dampak pada aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Masyarakat tidak hanya memperoleh informasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga memperoleh contoh kegiatan sederhana yang dapat diterapkan dari rumah. Dengan adanya kegiatan yang dapat dilanjutkan, seperti pengumpulan minyak jelantah, pemilahan kardus, pengelolaan sampah organik, dan pemanfaatan papan edukasi, diharapkan dampak kegiatan KKM dapat terus dirasakan dan dikembangkan oleh masyarakat setelah program selesai.

Simpulan dan Saran

Program pengelolaan sampah di Desa Kadu Kecamatan Curug dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, yaitu pembuatan komposter, pengumpulan minyak jelantah, pengumpulan kerompong atau kardus, serta pembuatan dan finishing papan edukasi sampah. Kegiatan tersebut menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah di lingkungan sekitar. Pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat secara langsung dapat membantu membangun pemahaman serta mendorong terbentuknya kebiasaan pengelolaan sampah yang lebih baik.

Pembuatan komposter memberikan pemahaman mengenai pemanfaatan sampah organik berupa sisa sayuran dan buah-buahan. Pengumpulan minyak jelantah membantu mengurangi pembuangan minyak bekas sekaligus memberikan nilai ekonomi melalui insentif sebesar

Rp6.000/kg. Pengumpulan kerompong atau kardus mendorong masyarakat untuk memilah sampah anorganik, sedangkan papan edukasi menjadi media informasi mengenai sampah dan waktu penguraiannya. Pemilahan dan pengolahan sampah berdasarkan jenisnya merupakan bagian penting dalam mendukung pengelolaan sampah yang lebih terarah dan mengurangi sampah yang tercampur.

Secara keseluruhan, kegiatan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dapat dimulai dari kegiatan sederhana dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Agar manfaatnya tetap berlangsung, keberlanjutan program didukung melalui kerja sama dengan Karang Taruna. Keterlibatan kelompok masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat menjadi salah satu faktor pendukung agar kegiatan yang telah dilaksanakan dapat terus berjalan setelah program KKM berakhir.

Masyarakat diharapkan dapat mempertahankan kebiasaan memilah dan mengelola sampah yang telah diperkenalkan melalui kegiatan KKM. Pengelolaan sampah organik melalui komposter, pengumpulan minyak jelantah, serta pengumpulan kerompong atau kardus perlu dilakukan secara berkelanjutan. Karang Taruna diharapkan dapat melanjutkan kegiatan dan mengoordinasikan pengelolaan sampah bersama masyarakat. Papan edukasi yang telah dibuat juga perlu dirawat dan dipertahankan sebagai media informasi. Dengan adanya kerja sama antara masyarakat dan Karang Taruna, program pengelolaan sampah diharapkan dapat terus berjalan dan memberikan manfaat bagi lingkungan maupun masyarakat setelah kegiatan KKM selesai.

Daftar Rujukan

Adicita, Y., & Afifah, A. S. (2022). Analisis sistem pemilahan dan daur ulang sampah rumah tangga di daerah perkotaan menggunakan pendekatan Life Cycle Assessment (LCA). Jurnal Ilmu Lingkungan, 20(2), 406–413.

Ahmad, I. (2022). Evaluation of the Implementation of Waste Bank Activities. Jurnal Ilmu Lingkungan, 20(2).

Akhmad, A., Ulhasanah, N., & Sari, M. M. (2022). Desain Komposter Sampah Pasar sebagai Solusi Persampahan di Negara Berkembang (Studi Kasus: Jakarta, Indonesia). Jurnal Ilmu Lingkungan, 20(2), 356–364. DOI: 10.14710/jil.20.2.356-364.

Andani, B. E., & Sukesi, T. W. (2022). Pengelolaan bank sampah melalui Rumah Pilah Alam Lestari di Dusun Ceme Kabupaten Bantul Yogyakarta. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 21(2), 200–209.

Fairus, S., Asiah, N., Wijaya, T., & Nurfadila, T. (2026). Analisis Degradasi Minyak Jelantah dan Dampaknya Terhadap Emisi Gas Rumah Kaca dalam Produksi Biodiesel di DKI Jakarta. Jurnal Ilmu Lingkungan, 24(2), 271–282. DOI: 10.14710/jil.24.2.271-282.

Haq, Z. F. (2024). The Role of Social Capital in Household Waste Management: A Case Study in Blunyahrejo Village.

Hutabarat, L., & Mulyani, A. (2022). Analisis korelasi tingkat pemahaman masyarakat terhadap perilaku pemilahan dan pengolahan sampah di Dusun Pade Mare Lombok Utara. Jurnal Ilmu Lingkungan, 20(3), 646–653.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2024). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN).

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2024). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN).

Manalu, P., et al. (2022). Hambatan implementasi kebijakan pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Binjai. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 21(3), 285–292.

Prasetya, A., et al. (2025). The Role of Education and Community Participation in Domestic Waste Management in Padukuhan Nayan, Yogyakarta. Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, dan Teknologi Tepat Guna. DOI: 10.22146/parikesit. V3i2.25865.

Prasetya, A., et al. (2025). The Role of Education and Community Participation in Domestic Waste Management in Padukuhan Nayan, Yogyakarta. Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, dan Teknologi Tepat Guna. DOI: 10.22146/parikesit. V3i2.25865.

Ramandei, L. (2022). Community Participation in Domestic Waste Management in Vim Village Abepura District Jayapura City. Waste Technology, 10(2), 24–27. DOI: 10.14710/10.2.24-27.

Ramandei, L. (2022). Community Participation in Domestic Waste Management in Vim Village Abepura District Jayapura City. Waste Technology, 10(2), 24–27. DOI: 10.14710/10.2.24-27.

Rohmadi, M., Septiana, N., & Astuti, P. A. P. (2022). Pembuatan Pupuk Organik Cair dan Kompos dari Limbah Organik Rumah Tangga. Jurnal Ilmu Lingkungan, 20(4), 880–886. DOI: 10.14710/jil.20.4.880-886.

Rohmadi, N., et al. (2022). Pembuatan Pupuk Organik Cair dan Kompos dari Limbah Organik Rumah Tangga. Jurnal Ilmu Lingkungan, 20(4). Penelitian ini secara langsung membahas pemanfaatan sisa sayuran, buah, dan daun rumah tangga menjadi pupuk organik cair dan kompos.

Sulistiyani, A. T., et al. (2024). Community Self-Help: Implementation of the Takakura Method in Organic Waste Management in Purbonegaran Village, Yogyakarta. Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, dan Teknologi Tepat Guna. DOI: 10.22146/parikesit. V2i1.8151.

Sulistyani, E. T., et al. (2025). Qualitative Analysis of the Role of Organic and Inorganic Waste Management Programs as Environmental Conservation Efforts